



COMPETITIVE: Journal of Education

Vol. 2 No. 3 (2023) ISSN : 2964-2345

Journal website: <https://competitive.pdfaii.org/>

Research Article

Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka

**Abdul Fattah Nasution¹, Setia Ningsih², Mona Febrica Silva³, Leli Suharti⁴,
Jekson Parulian Harahap⁵**

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: abdulfattahnasution@uinsu.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: setianingsih0711@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: monafebricasilva@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: lelisuharti75@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: jeksonharahap698@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 18, 2023

Revised : July 06, 2023

Accepted : August 17, 2023

Available online : September 11, 2023

How to Cite : Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>

Concept and Implementation of Independent Curriculum

Abstract. This study aims to describe how the concepts in the implementation of the independent curriculum. The method used in this research is the library research method. The data collection technique used is to examine various articles and newspapers that are relevant to the research topic. The findings are processed with data collection, documentation and then analyzed and described descriptively. The results of this study are: (1) Study of Learning Principles in the Independent Curriculum and (2) Support for the Implementation of the Independent Curriculum for Education Units. Strengthening the concept and implementation of the curriculum is one of the government's efforts to answer questions about how to teach with what kind of profile or competency will be produced by our education system.

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Learning, Education

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengkaji berbagai artikel maupun surat kabar yang relevan dengan topik penelitian. Hasil temuan diproses dengan pengumpulan data, dokumentasi dan kemudian di analisis dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kajian tentang Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan (2) Dukungan Implementasikan Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan. Penguatan tentang konsep dan implementasi kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjawab pertanyaan tentang cara mengajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan kita.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kurikulum secara etimologis berasal dari kata Latin "curir" untuk pelari, diikuti oleh "curir" untuk pacuan kuda. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno dan berarti arah yang harus diikuti oleh pelari dari awal hingga akhir (Baharuddin, 2021). Secara terminologi, kurikulum adalah sekumpulan informasi atau topik yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya (Alimuddin & Yuzrizal, 2020). Pengertian kurikulum dalam Pasal 19 UU 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam petunjuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Baharuddin, 2021).

Kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang dan belajar membosankan tanpa perubahan, bukankah tugas kita adalah mempersiapkan siswa kita untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu (Yudianto et al., 2022). Kurikulum harus berubah agar kita bisa mempersiapkan generasi masa depan dan menatap masa depan. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, pendidikan mengarahkan segala daya kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Devy, F. A. dan Utomo, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Kemendikbud Ristek RI: Filsafat & John, 2022). Berdasarkan isu-isu tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, sebuah proyek dikembangkan untuk meningkatkan prestasi siswa Pancasila. Karena hasil pembelajaran tertentu tidak berorientasi proyek, tidak terkait dengan mata pelajaran (Kemendikbud Ristek RI; Sulistyani et al., 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan. Perencanaan konsep

Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas.

Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum merdeka adalah **Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022** yakni Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka (Ariga, 2022).

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yakni Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka (Ida Bagus Nyoman Mantra¹), I Gde Putu Agus Pramerta²) & Kadek Rahayu Puspawati⁴), 2016).

Permendikbudristek No. 262/M/2022 yakni Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru. **Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022** yakni Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka. **Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022** yakni Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila. Dan juga mengacu pada dasar hukum Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 yakni Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Husain et al., 2023), (Lestaringrum, 2022)

Dari kebijakan di atas ada beberapa hal yang menjadi konsekuensi bagi sekolah yaitu pentingnya kebijakan kurikulum yang fleksibel. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompotensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta

didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya (Saputra, 2023), (Arwitaningsih et al., 2023). Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik (Nahdiyah et al., 2022), (Ansari et al., 2022).

Menurut sejumlah penelitian nasional dan internasional, Indonesia telah mengalami krisis belajar selama beberapa waktu. Menurut penelitian tersebut, banyak anak di Indonesia yang tidak dapat memahami membaca sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Selain itu, temuan tersebut mengungkapkan kesenjangan yang lebar dalam sistem pendidikan Indonesia antara kelompok sosial dan daerah. Munculnya pandemi Covid-19 semakin memperparah keadaan ini. Diperlukan perubahan sistemik untuk mengatasi kesulitan dan krisis tersebut, salah satunya melalui kurikulum (Muslimin, 2023) (Rahayu et al., 2022).

Pelajaran yang akan diajarkan di kelas ditentukan oleh kurikulum. Kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka juga dipengaruhi oleh kecepatan kurikulum dan strategi pengajaran. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai komponen penting dari upaya penyelamatan pelajaran dari krisis berkepanjangan

Dari uraian di atas jelas pergerakan perubahan dan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan (dunia pendidikan) sangat cepat, dinamis dan inovatif. Terbitnya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas, perlu ditindaklanjuti oleh seluruh perguruan tinggi yang merupakan awal dari penerapan kebijakan di atas sehingga mampu memberikan perubahan signifikan bagi para lulusan perguruan tinggi yang siap bersaing di dunia kerja baik skala nasional maupun internasional (Alwi et al., 2023), (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022).

Menurut Woodruff *konsep* adalah 'gagasan atau ide yang bermakna dan sempurna, yang merupakan salah satu pengertian tentang suatu objek'. Konsep ialah berbagai produk subjektif yang bersumber dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu persepsi terhadap objek atau benda) (Nomor et al., 2023). Sedangkan menurut Aristoteles *konsep* merupakan 'sebuah penyusunan utama dalam pembentukan pengetahuan Ilmiah dan Filsafat dalam pemikiran manusia'. Siswono berpendapat bahwa *konsep* adalah 'seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena' (Sandy et al., 2023). Dari pengertian di atas pentingnya sebuah konsep dalam menuangkan ide atau gagasan agar gagasan dan ide tersebut mampu diimplementasikan untuk menuju sebuah peradaban atau perubahan pendidikan yang lebih fundamental yaitu pendidikan mampu menghasilkan sebuah perubahan inovatif yang sistematis, terarah dan terukur (Muslimin, 2023).

Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya mampu berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar.

Perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Itulah sebabnya perguruan tinggi diharapkan mampu melakukan inovasi-inovasi dalam setiap proses pembelajarannya yakni pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa agar mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi situasi zaman yang terus berubah.

Perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan.

METODOLOGI

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Angrosino & Rosenberg, 2011; Becker, 1996; Kirk et al., 1986). Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. **Pembelajaran intrakurikuler** yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b. **Pembelajaran kokurikuler** berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. **Pembelajaran ekstrakurikuler** dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing.

Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui **tiga tahapan** berikut:

a. **Asesmen diagnostic**

Yakni guru melakukan asesmen awal untuk **mengenal** potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada **awal tahun pembelajaran**, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

b. **Perencanaan**

Yakni guru menyusun **proses pembelajaran** sesuai dengan **hasil asesmen diagnostik**, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

c. **Pembelajaran**

Yakni selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan **asesmen formatif secara berkala**, untuk mengetahui **progres** pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada **akhir proses pembelajaran**, guru juga bisa melakukan **asesmen sumatif** sebagai proses **evaluasi** ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dukungan Implementasikan Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan

- a. **Platform Merdeka Mengajar**: Menyediakan beragam topik pelatihan tentang Kurikulum Merdeka hingga berbagai referensi Perangkat Ajar (Panduan, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) serta sumber belajar lainnya yang bisa diakses secara mandiri maupun kelompok kapanpun dan dimanapun.
- b. **Seri Webinar (dari Pusat dan Daerah)**: Kemendikbudristek dan Unit Pelaksana Teknis di daerah menyelenggarakan seri webinar implementasi Kurikulum Merdeka untuk berbagi praktik baik maupun informasi terkini bagi guru, kepala satuan pendidikan dan unsur pemangku pendidikan.
- c. **Komunitas Belajar**: Komunitas Belajar dapat memfasilitasi proses refleksi, belajar, dan berbagi bersama dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Komunitas belajar dapat dibentuk bersama-sama oleh pendidik pada tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah maupun Komunitas Daring.
- d. **Narasumber Berbagi Praktik Baik (Rekomendasi dari Pusat)**: Narasumber berasal dari pendidik yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan telah diseleksi. Narasumber berbagi praktik baik dapat dihubungi melalui Platform Merdeka Mengajar.
- e. **Mitra Pembangunan**: Organisasi/ Lembaga/ Dunia Usaha/ Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di

tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan.

Bagi satuan pendidikan yang akan mengimplementasi Kurikulum Merdeka dapat memilih salah satu dari tiga tingkatan opsi. Berikut ini adalah tingkatan opsi dari level pemula hingga level lanjutan:

1. Mandiri Belajar

Satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

2. Mandiri Berubah

Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

3. Kategori Mandiri Berbagi

Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Berikut jenjang yang disarankan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan opsi Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi:

- a. Bagi satuan pendidikan di tahun pertama pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dimulai di kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X.
- b. Bagi satuan pendidikan di tahun kedua pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat melanjutkan di kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, atau kelas XI.

Manajemen Perencanaan Kurikulum

Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut. Poin pertama terkait dengan kesenjangan yang ada antara upaya implementasi kurikulum dan ide dan pendekatan strategis. Masalah keterlibatan pribadi dalam perencanaan kurikulum adalah akar penyebab kesenjangan ini.

Keterlibatan pribadi ini secara signifikan dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk merencanakan kurikulum (Triwiyanto, 2022). Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum: a. Kondisi sosiokultural Pelatihan manajemen profesional bertujuan untuk membantu orang mempelajari atau menguasai berbagai materi untuk menghasilkan narasumber. sistem pendidikan mirip dengan sistem pendidikan karena melibatkan berbagai interaksi sosial antara guru dan murid atau guru dan lingkungannya. Ketersediaan fasilitas Salah satu penyebab gap antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah

jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesipan guru-guru di lapangan.

Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “from the bottom up”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas. Perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mendorong siswa atau siswa untuk membuat perubahan perilaku yang diinginkan dan mengukur seberapa banyak mereka berubah dikenal sebagai perencanaan kurikulum. Kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang diperoleh siswa baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Pengalaman-pengalaman ini telah direncanakan secara sistematis dan terpadu untuk membantu siswa berhasil di sekolah.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan criteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri

Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembanganteknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik gurumaupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital.

Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Nah, Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini. Selain berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang ditanggung guru selama ini dapat dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digitalisasi seperti sekarang ini. Nah untuk itu, kita selaku kaum akademisi harus mampu menjadi garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar tersebut diranah pendidikan Indonesia saat ini.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ide kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep dalam kurikulum pembelajaran mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri. setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal, kemandirian. Dengan kebijakan afirmatif yang ditujukan untuk siswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terpendek, pengembangan kurikulum pembelajaran mandiri membantu pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Karakter siswa akan dibentuk dalam beberapa cara di luar kelas, termasuk mereka keberanian menyuarakan pendapat dalam diskusi, kemampuan bergaul dengan orang lain, dan kompetensinya sebagai siswa. Hal ini mendorong kreativitas di kalangan siswa dan akan terwujud di bawah pengawasan guru. Disadari pula bahwa guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang baru. bagi siswanya. Pembentukan kemandirian berpikir adalah ide di balik kurikulum merdeka belajar. Guru menentukan kebebasan berpikir. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Alwi, A. M., Arsyam, M., & Syam, M. N. (2023). *Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar*. 4(1), 1–13.
- Angrosino, M., & Rosenberg, J. (2011). Observations on observation. *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 467–478.
- Ansari, A. H., Keguruan, F., & Yusuf, M. (2022). *Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim*. 34–45.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Arwitaningsih, R. P., Islam, U., Raden, N., Said, M., Dewi, B. F., Islam, U., Raden, N., Said, M., Rahmawati, E. M., Islam, U., Raden, N., Said, M., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2023). *RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR Ria Putranti Arwitaningsih , Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*. 10, 450–468.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Becker, H. S. (1996). The epistemology of qualitative research. *Ethnography and Human Development: Context and Meaning in Social Inquiry*, 27, 53–71.

- (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Wahyu Aji, Ziyah, & Mahwiyah. (2023). The Influence Of Science Dichotomy On Islamic Religious Education Curriculum. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.61166/amd.viii.2>
- Yudianto, A., Sofyan, H., Widyianto, A., & Supiningsih, S. (2022). Pelatihan Pembelajaran dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan Teknologi Mobil Listrik di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 709–715. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3301>